

Penerapan Metode *Buzz Group* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Besuki

Suparmi¹

¹ SMPN 1 Besuki, Tulungagung
Email: ¹ suparmi.ta@gmail.com

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada 29 Januari 2018
Disetujui pada 30 Januari 2018
Dipublikasikan pada 13 Februari 2018 Hal. 25-36

Kata Kunci:

buzz group, hasil belajar, biologi,

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v3i1.132>

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas IX A pada waktu pembelajaran Biologi diperoleh hasil bahwa Hasil belajar siswa memuaskan, yaitu siswa lainnya masih belum dapat mencapai KKM atau ≥ 700 , sedangkan 27 siswa lainnya masih belum dapat mencapai KKM atau 69, Untuk itu, dilakukan penelitian ini dengan menerapkan metode *buzz group* guna menyelesaikan masalah tersebut. penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas dengan subyek siswa kelas IX A SMPN 1 Besuki. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan Hasil belajar siswa berdasarkan nilai post test per siklus dengan nilai di atas KKM yaitu persentase pada siklus I 52,9% dan pada siklus II 88,2%

Mata pelajaran biologi dikembangkan melalui kemampuan berpikir analitis, induktif dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar dan penyelesaian bersifat kualitatif dan kuantitatif dilakukan. Dengan menggunakan pemahaman dalam bidang lainnya. Mata pelajaran biologi di SMP merupakan lanjutan IPA di SMP yang menekankan pada fenomena alam.

Proses pembelajaran biologi merupakan penciptaan situasi dan kondisi yang kondusif sehingga terjadi interaksi antara subjek didik dengan objek belajarnya yang berupa makhluk hidup dan segala aspek kehidupannya. Melalui interaksi antara subjek didik dengan objek belajar dapat menyebabkan perkembangan proses mental dan sensorik motorik yang optimal pada diri siswa. Akan tetapi, guru dalam proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar Biologi siswa, salah satunya dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh Guru sesuai dengan materi yang disampaikan. Mata pelajaran biologi berfungsi untuk menanamkan kesadaran terhadap keindahan dan keteraturan alam sehingga peserta didik dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar Biologi siswa, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat oleh Guru sesuai dengan materi yang disampaikan. Mata pelajaran Biologi berfungsi untuk menanamkan kesadaran terhadap keindahan dan

keteraturan alam sehingga peserta didik dapat meningkatkan keyakinannya terhadap keagungan pencipta, sehingga warga Negara yang menguasai ilmu sains dan teknologi untuk meningkatkan mutu kehidupan dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (Sudjoko, 2001).

Kreativitas seorang Guru dalam pembelajaran, dapat dilihat dari sejauh mana Guru dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan mental dan keterlibatan emosional siswa. Guru yang kreatif, akan mampu memilih metode yang cocok dengan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran Biologi yang diajarkan. Penentuan metode yang dilakukan Guru, turut menentukan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode yang sesuai dengan demonstrasi sehingga siswa tidak merasa terbebani oleh materi pembelajaran tersebut.

Apalagi mata pelajaran Biologi menuntut kemampuan Guru untuk bisa membuat siswa mengerti dan memahami tentang materi yang diajarkan dengan tidak hanya membaca buku dan teori saja melainkan harus disertai alat peraga, contoh, praktek, latihan soal, seperti ilmiah yang berujung pada pemerolehan Hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar di kelas, keadaan sekolah, dan melalui peninjauan bidang akademik dan non akademik, diperoleh hasil bahwa keadaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Besuki Tulungagung khususnya siswa kelas IX A tahun ajaran 2014/2015 dalam pelajaran Biologi belum menunjukkan Hasil belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan terutama pada materi pelajaran pewarisan sifat pada makhluk hidup. Padahal, ditinjau dari keadaan fisik sekolah, yaitu ruang kelas IX A sudah baik dan sesuai sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengamatan pada proses pembelajaran oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar lah yang belum membuat siswa aktif belajar, sehingga kemampuan siswa belum tergal dengan maksimal.

Pada ulangan harian Biologi dengan materi pewarisan sifat pada makhluk hidup, di dapat rata-rata nilai sebesar 61,9 dari 44 siswa, padahal Kriteria Ketuntasan Minimalnya (KKM) telah ditentukan nilai sebesar 70. Dan hanya 17 siswa yang mendapat nilai diatas 70. Hal ini berarti hanya 38,6% dari siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, dan yang lainnya memiliki hasil belajar yang rendah. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang sudah mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tidak belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk meneliti kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat ditemukan masalah-masalah dalam proses pembelajaran Biologi yang menyebabkan menurunkan hasil belajar adalah sebagai berikut: (1) Materi kurang dapat dikuasai siswa secara optimal. (2) Siswa belum dapat menyelesaikan soal-soal pewarisan sifat pada makhluk hidup, diantaranya tahapan manusia. Siswa mengalami kesulitan ketika harus memecahkan dan menyelesaikan permasalahan pada bahasan ini. (3)

Kebanyakan siswa cenderung hanya memakai ingatan hafalan untuk menentukan materi yang dipergunakan. Karena Guru memang menekankan dan mengajarkan kepada siswa untuk mencatat dan menghafal materi tersebut. Karena dilakukan secara instan, tanpa ditentukan dan ditentukan sendiri pewarisan sifat pada makhluk hidup tersebut oleh siswa, maka dihindarkan. (4) Melihat hasil ulangan harian siswa diatas, bisa dilihat jika penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran Biologi pada siswa kelas IX A belum sesuai dan membuat siswa terlihat tidak antusias dalam belajar. (5) Pembelajaran dengan metode konvensional yaitu dengan menjelaskan materi dan siswa hanya melakukan pemerintah menghafal materi dan mengerjakan soal tanpa penanaman konsep pembelajaran yang kuat ternyata tidak efektif dalam proses peningkatan hasil belajar siswa.

Setelah melihat hasil analisa di atas dan tukar pendapat dengan teman sejawat, maka untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, tidak hanya memerlukan suatu hafalan yang terus menerus, tetapi terlebih dahulu siswa harus mengetahui inti dari materi yang dipelajarinya. Berdasarkan konsep yang mereka temukan sendiri di dalam proses pembelajaran, tentu siswa akan lebih bersemangat, dan aktif belajar serta berusaha mencari penyelesaian masalah yang diberikan oleh Gurunya dengan menggunakan kemampuannya sendiri. Adakalanya semangat atau motivasi siswa dalam belajar dan konsep yang tertanam dengan baik, diharapkan siswa mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan prosedur yang benar, sehingga Hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik dari semula.

Oleh karena itu, demi memperbaiki berbagai masalah yang ada, peneliti memerlukan suatu solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Akhirnya diputuskan dengan menggunakan metode *buzz group*. *Buzz group* adalah suatu kelompok dibagi kedalam beberapa kelompok kecil (sub group) yang masing-masing terdiri dari 3-6 orang dalam tempo yang diangkat, untuk mendiskusikan suatu topic atau memecahkan suatu masalah seorang juru bicara ditunjuk untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok masing-masing kepada sidang lengkap seluruh kelompok. (Sujadi, 1984:34).

Metode *buzz group* merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan perbandingan persepsinya yang mungkin berbeda-beda tentang bahan pelajaran membandingkan interpretasi dan informasi yang diperoleh masing-masing. Dengan demikian masing-masing individu dapat saling memperbaiki pengertian, persepsi informasi, interpretasi, sehingga dapat dihindarkan kekeliruan-kekeliruan. Sehingga hasil belajar Biologi pewarisan sifat pada makhluk hidup pun dapat meningkat. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik akan ditentukan oleh relevansi penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatuhi di dalam suatu tujuan.

Menindaklanjuti permasalahan dan solusi yang ditawarkan maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian guna meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas IX A di SMP Negeri 1 Besuki lungagung melalui penerapan metode *buzz group*. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui (1) bagaimanakah penerapan metode *buzz group* untuk meningkatkan hasil belajar

biologi siswa kelas IX A SMPN 1 Besuki dan (2) apakah metode *buzz group* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas IX A siswa kelas IX A SMPN 1 Besuki.

METODE

Subjek yang digunakan seluruh siswa kelas IX A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Besuki Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 44 siswa yang terdiri dari 24 siswa putra dan 22 siswa putrid. Lokasi yang digunakan tempat penelitian adalah ruang kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Besuki Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988) yakni perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, yang dimulai dari refleksi pada sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran dimulai. Namun jika setelah siklus ke-II masih belum menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa, maka akan dilakukan sampai siklus ke-III. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana masing-masing diklus dikenai perlakuan yang sejenis dengan bobot yang beda. Dibuat dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki system pengajaran yang dilaksanakan.

Adapun ragam intrusment penelitian kelas yang telah dipersiapkan yaitu, rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai intrusment rencana pelaksanaan tindakan. Lembar observasi Guru sebagai intrusment utama pengumpul data proses dan lembar observasi siswa, wawancara, angket dan catatan lapangan sebagai intrusment pendukung pengumpul data proses. Selain itu juga terdapat intrusmen pengumpul data hasil, yang dapat dikumpulkan dari hasil belajar berdasarkan soal-soal yang diberikan, serta keterampilan siswa berdasarkan rubrik yang ada.

Analisis data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian di dapat dari: (1) Analisis Data Observasi, Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui Metode mind mapping dan observasi aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode *buzz group*. (2) Analisis Data Wawancara, Hasil wawancara dengan siswa dianalisis secara deskriptif dengan lembar angket untuk mengetahui pendapat Guru dan siswa terhadap pembelajaran. (3) analisis Data Tes, Berdasarkan hasil tes siswa setiap soal diberi skor kemudian diperoleh nilai untuk setiap siswa.

HASIL

Pra Siklus

Berdasarkan kondisi awal di atas, maka akan ditetapkan metode *buzz group*, sehingga siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Besuki Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015 dapat mengatasi kesulitan belajar dan menguasai materi tentang pewarisan sifat pada makhluk hidup. Table berikut adalah daftar frekuensi nilai ulangan harian Biologi materi pewarisan sifat pada makhluk hidup siswa kelas IX A SMP Negerii 1 Besuki Tulungagung, dengan nilai KKM terbesar 70:

Tabel 1 Daftar Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 - 40	4	9,1 %
41 - 69	23	52,3 %
70 - 100	17	38,6 %
Jumlah	44	100 %

Dari tabel diatas dapat kita lihat ada 4 siswa atau 9,1% yang mendapat nilai antara 0–40, ada 23 siswa atau 52,3% yang mendapat nilai antara 41-69, aa 17 siswa atau 38,6% yang mendapat nilai anantara 70-100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, maka dapat disimpulka jika pencapaian presentasi nilai 70-100 yag hanya 38,6% merupakan presentasi yang rendah. Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa siswa kurang berminat dalam belajar Biologi apalagi harus menghafal materi, karena Guru lebih sering menggunakan ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan, akibatnya minat siswa untuk belajar Biologi terutama pada materi pewarisan sifat pada makhluk hidup menjadi berkurang sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, apat dikemukakan dua hal pokok yang perlu diatasi, yaitu menumbuhkan minat siswa untuk Belajar Biologi dan memahami materi pewarisan sifat pada mkhluk hidup dengan menatifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *buzz group* pada siklus 1 nanti dengan harapan hasil belajar siswa dapat meningkat. Jika pada siklus 1, targeten indicator pencapaian hasil belajar masih kurang dari 85% maka akan ilakukan dengan siklus 2 dan seterusnya, sehingga target indicator pencapaian peningkatan hasil belajar siswapada pelajaran Biologi materi Pewarisan sifat pada mkhluk hisup dapat terpenuhi, yaitu 85% atau lebih.

Siklus I

Observasi Siswa

Kegiatan observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran Biologi berlangsung. Kegiatan observasi difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, Guru mengamati jalannya pembelajaran. Pertama-tama Guru mengamati kelengkapan peralatan siswa, untk dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kedua Guru mengamati langkah-langkah kegiatan siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, sudah sesuaikkah langkah yang ditempuh siswa dengan langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan. Hasilnya, masih ada kelompok yang terlihat bingung dalam pelaksanaannya, ada yang kurang teliti, ada pula yang bingung dengan langkah yang harus dilakukan. Ketiga, Guru mengamati keaktifan siswa saat melaksanakan kegiaan ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam melaksanakan kegatan, siswa tersebut hanya berdiam diri seolah-olah tidak mau tahu.

Pengamatan selanjutnya guru mengamati bagaimana keaktifan siswa ketia berdiskusi untuk menarik simpulan, ada beberapa siswa yang aktif bergumen dan ada yang berdiam diri saja. Pengamatan yang paling alhir adalah bagaimana kesimpulan hasil diskusi siswa, adapakah sesuai dengan hasil pelaksanaan percobaan atau tidak. Dari pengmatan yang terakhir ini ada 2 (dua) kelompok yang belum berani mepresentasikan hasil temuan, dan hanya terdapat 4 (empat)

siswa yang mau mengajukan persyaratan. Hal ini disebabkan, kurangnya petunjuk dan bimbingan dari Guru.

Dari urian di atas dapat disimpulkan hasil observasi dari siklus I antara lain: sebagian besar siswa melakukan penelitian secara berkelompok dengan antusias. Sebagian besar siswa terlihat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *buzz group*. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru. Hanya ada 4 siswa yang memperhatikan, mereka justru mengajak bicara dengan teman sebangkunya. Sebagian besar siswa sudah dapat mengelompokkan dengan baik, hanya terdapat 2 kelompok yang sering berselisih dengan anggota kelompoknya. Baru terdapat sebagian kecil siswa yang ikut ambil bagian dalam diskusi kelompok. Sebagian besar siswa justru saling berbincang dengan teman duduknya. Terdapat 5 (lima) kelompok yang melaksanakan diskusi dengan sungguh-sungguh. Dari 9 (sembilan) kelompok, baru terdapat 5 (lima) kelompok yang sudah berani mempresentasikan hasil temuan kelompoknya, sedangkan 4 (empat) kelompok yang belum berani.

Kegiatan penelitian pewarisan sifat pada makhluk hidup dalam 2 jam pelajaran di rasa kurang terlaksana dengan baik, karena dalam waktu tersebut, beberapa anggota kelompok belum memahami cara penggunaan cakram genetik, sehingga dibutuhkan penguatan kegiatan penelitian lagi pada siklusnya. Sewaktu presentasi hasil kelompok dilakukan, hanya terdapat 4 (empat) siswa yang mau mengajukan pertanyaan. Sehingga dapat disimpulkan jika siswa kurang maksimal dalam menyerap konsep yang diajarkan. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam menjawab pertanyaan.

Hasil Observasi Kegiatan Guru

Melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Guru membuka pelajaran dengan baik, menghibur siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Melaksanakan demonstrasi yang sesuai dengan materi. Menjelaskan tentang pembelajaran dengan metode *buzz group*. Karena masih baru diperkenalkan oleh siswa, beberapa siswa masih tampak bingung. Mengamati jalannya proses pembelajaran dan menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dalam kelompoknya. Aktif membimbing siswa. Selama diskusi berlangsung guru berkeliling mengawasi, membimbing dan menjelaskan kepada siswa atau kelompok yang juga memotivasi siswa agar melakukan diskusi dengan baik. Guru menyuruh salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil temuan kelompoknya dan memeriksa serta mengevaluasi dengan baik penelitian pewarisan sifat pada makhluk hidup dalam 2 jam pelajaran, di rasa kurang optimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru masih menghadapi berbagai kendala, antara lain: beberapa anggota kelompok belum memahami cara penggunaan cakram genetik. Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan. Masih terdapat beberapa siswa yang hanya bermain-main saat kegiatan berlangsung. Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya. Dalam menyimpulkan hasil percobaan terdapat 2 (dua) kelompok yang malu untuk presentasi, dan hanya terdapat 4 (empat) siswa yang mengajukan pertanyaan.

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus I dapat dilihat dari table 3 bawah ini. perhitungan prosentase keberhasilan siklus I di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.

Tabel 1 Prosentase Hasil Observasi Siklus I

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	40 %
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	45 %
3	Keaktifan siswa selama melakukan kegiatan percobaan	65 %
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	50 %
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	50 %

Hasil post test pada siklus pertama dapat menjadi perhitungan prosentase peningkatan hasil belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh 70. Adapun rekapitulasi hasil test siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Post Test Siklus Pertama

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	3180
2	Rata-rata Hasil Post Test	72,3
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	27
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	61,4%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	17
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	38,6%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$X \frac{\sum x}{\sum N}, \text{ jadi } X \frac{3180}{44} = 72,3$$

Nilai KKM = 70, jadi sudah ada peningkatan hasil belajar, namun hanya sedikit, Materi Ketuntasan Individu (hasil belajar Siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (hasil belajar siswa)} = \frac{27}{44} \times 100\% = 61,4\%.$$

Masih kurang dari indikator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih. Maka dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan metode *buzz group* pada siklus II.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus I Biologi materi pewarisan sifat pada makhluk hidup siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Besuki Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015 setelah pembelajaran menggunakan metode *buzz group*, dengan nilai minimal KKM sebesar 70:

Tabel 3 Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus I

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	17	38,6%
70 – 100	27	61,4%
Jumlah	44	100%

Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 17 siswa atau 38,6% yang mendapat nilai antara 41- 69, dan 27 siswa atau 61,4% yang mendapat nilai 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70 dapat disimpulkan jika pencapaian presentasi nilai 70-100, maka hasil belajar siswa telah meningkat dari 38,6% menjadi 61,4%. Namun karena belum mencapai target indicator pencapaian siklus sebesar 85% atau lebih, maka akan dilanjutkan ke Siklus II. Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam bidang belajar Biologi, karena pelaksanaan kkegiatan belaar Bioogi yang menggunakan metode *buzz group* ini dilaksanakan dengan langsung melibatkan siswa secara aktif dan mandiri, dan melaksanakan kegiatan bersama kelompok sehingga ebih ringan. Meskipun mmasih terdapat kendala-kenadala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

SIKLUS II

Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Sama degan pelaksanaan observasi pada siklus I, kegiata observasi siklus kedua dilaksanakan saat proses pembelajaran Biologi berlangsung. Kegiatan observasi difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru mengamati jalannya pembelajaran. Namun dalam kegiatan observasi Siklus I, Guru juga mengamati kelengkapan bahan ajar yang dibawa oleh siswa dari rumah, yaitu kantong plastik hitam 2 buah, kancing merah 100 buah dan kancing putih 100 buah.

Karena kelompok masih sama dengan siklus yang pertama, kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif, karena terlihat siswa telah akrab dan nyaman dengan anggota kelompoknya yang lain. Kedua, Guru mengamati langkah-langkah kegiatan siswa kettika melakukan percobaan, sudah sesuaikah langkah yang ditempuh siswa dengan langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan. Hasilnya, semua kelompok dapat memahami langkah-langkah pembelajaran dan dapat menjalankan kegiatan sesuai dengan lembar kegiatan yang tersedia. Ketiga, Guru mengamati keaktifan siswa saat melaksanakan percobaan. Pada siklus II ini kebanyakan siswa telah aktif dalam mengikuti pelaksanaan percobaan, haya terdapat 2 (dua) siswa yang terlihat mengobrol ataupun berdiam diri.

Pengamatan selanjutnya, Guru mengamati bagaimana keaktifan siswa ketika berdiskusi untuk menarik simpulan, karena mereka membuat penelitian secara mandiri, mereka lebih antusias dalam mengambil kesimpulan. Ppengamatan yang paling akhir adalah bagaimana kesimpulan hasil diskusi siswa, apakah sesuai dengan hasil pelaksanaan percobaan atau tidak. Ari pengamatan yang terakhir ini, dengan adanya reward yang diberikan oleh Guru, semua kelompok melaksanakan penelitian dengan aktif dan berani memppresentasikan hasi temuannya, dan hanya terdapat 2 (dua) siswa yang kurang aktif dalam diskusi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan hasil observasi dari Siklus II antara lain: sebagian besar siswa melaksanakan penelitian secara berkelompok dengan antusias. Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *buzz group* dengan cara siklus II. Hampir semua siswa merasa nyaman dengan cara pembagian kelompok yang tidak berubah, masih sebagian besar siswa merasa nyaman dengan cara pembagian kelompok yang tidak berubah, masih sama seperti halnya siklus pertama. Dengan adanya reward, terdapat sebagian besar siswa yang ikut ambil bagian dalam diskusi kelompok. Sebagian kecil siswa masih tampak saling berbincang dengan teman duduknya ataupun melamun. Diskusi dilakukan dengan baik. 9 (Sembilan) kelompok yang terbagi, mereka sudah dapat menyelesaikan lembar kegiatan dengan tepat waktu. Siswa yang terlihat lemah pada siklus I, lebih banyak mendapat perhatian dan bimbingan dari Guru.. dengan adanya *reward*, 9 (Sembilan) kelompok sudah berani mempresentasikan hasil temuan kelompoknya. Mereka tampak detail dalam mempresentasikan hasil temuannya.

Metode pelaksanaan pembelajaran metode *buzz group* dengan penelitian yang media pembelajarannya dibawa sendiri kemudian hasil pengamatan didiskusikan bersama-sama dengan kelompok menunjukkan hasil yang efektif dan semakin memantapkan pemahaman siswa. Sewaktu presentasi hasil kelompok dilakukan, dengan adanya reward, hampir semua siswa mengajukan pertanyaan, hanya terdapat 2 (dua) siswa yang masih malu mengajukan pertanyaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *buzz group* siklus II ini maksimal dalam menyerap konsep yang diajarkan. Hasil post test menunjukkan hasil belajar siswa pun meningkat.

Hasil Observasi Kegiatan Guru

Pergantian pelaksanaan pembelajaran metode *buzz group* dilaksanakan dengan baik. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Guru membuka pelajaran dengan baik, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Menjelaskan kembali tentang pembelajaran dengan metode *buzz group*. Karena telah dikenalkan sebelumnya maka siswa telah memahami konsep dengan baik. Mengamati jalannya proses pembelajaran dan menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dalam kelompoknya. Aktif membimbing siswa. Selama diskusi berlangsung Guru berkeliling mengawasi, membimbing dan menjelaskan kepada siswa atau kelompok yang memerlukan penjelasan akan temuannya, agar hasil yang dicapai lebih optimal. Selain itu, guru juga memotivasi siswa agar melakukan diskusi lebih baik lagi dan memberikan reward bagi mereka yang berani tampil presentasi. Karena siswa anggota kelompok melaksanakan penelitian secara mandiri sesuai tugasnya masing-masing dan diselesaikan bersama dengan teman kelompok, maka penelitian-pun terlihat lebih efektif dan maksimal.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, Guru telah melaksanakan perbaikan dari siklus I, siswa sudah mengalami kemajuan dan pelaksanaan siklus II, yaitu: beberapa anggota kelompok tampak kurang kompak dalam mengambil kancing dan saat mencatat hasil pengambilannya. Masih terdapat 2 (dua) siswa yang malu dalam presentasi dan kurang aktif dalam diskusi kelompok.

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus II dapat dilihat dari table di bawah ini. perhitungan prosentase keberhasilan siklus II di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.

Tabel 4 Prosentase Hasil Observasi Siklus II

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	74%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	80%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	85%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	80%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	80%

Hasil post test pada siklus dapat menjadi perhitungan presentase peningkatan Hasil belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70. Adapun rekapitulasi hasil test siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Post Test Siklus Kedua

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	3640
2	Rata-rata Hasil Post Test	82,7
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	38
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	86,4%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	6
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	13,6%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$X \frac{\sum x}{\sum N}, \text{ jadi } X \frac{3640}{44} = 82,7$$

Nilai KKM = 70, jadi sudah ada peningkatan hasil belajar, namun hanya signifikan, Materi Ketuntasan Individu (hasil belajar Siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (asil belajar siswa)} = \frac{38}{44} \times 100\% = 86,4\%.$$

Telah mencapai indicator pencapaian siklus II sebesar 85% atau lebih. Maka perlu dilanjutkan percobaan pembelajara dengan metode *buzz group* pada siklus III.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus II Biologi materi pewarisan sifat pada mahluk hidup siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Besuki Tulungagung tahun 2014/ 2015 setelah penjelasan menggunakan *metode buzz group* siklus II dengan nilai minimal KKM sebesar 70:

Tabel 6 Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus II

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	6	13,6%

70 – 100	38	86,4%
Jumlah	44	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat 6 siswa atau 13,6% yang mendapat nilai antara 41-69, dan 38 siswa atau 86,4% yang mendapat nilai antara 70-100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, dapat disimplka jika pencapaian presentasi nilai 70-100, maka hasil belajar siswa telah meningkat dari 61,4% menjadi 86,4% maka telah tercapai indikator pecapaian siklus II sebesar yang 85% atau lebh, maka tidak perlu dilanjutkan ke Siklus III.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dan diperoleh hasil evaluasi dan keaktifan siswa. Dari data siklus I hasil observasi mmenunjukkan, prosentase keberhasilan kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan 40%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 45%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 65%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 50% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 50%.

Berdasarkan data siklus II hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan metode kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan siswa yang disiapkan 74% prosentase keruntutan langkah—langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 80%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 85%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 80% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 80%.

Ketika melaksanakan siklus I, peneliti mengalami berbagai kendala antara lain beberapa anggota kelompok belum memahami cara penggunaan cakram genetika. Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah—langkah yang tertera dalam lembar kegiatan. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif menyampaikan pendapatnya. Dalam menyimpulkan hasil percobaan, terdapat 2 (dua) kelompok yang malu untuk presentasi, dan hanya terapat 4 (empat) siswa yang mengajukan pertanyaan.

Peneliti kemudian melaksanakan siklus II sebagai perbaikan siklus I, sebelum pelaksanaan siklus II ini penelit melengkapi rencana pembelajaran metode *buzz group* baru, yaitu dengan memberikan tugas kepada masing-masing anggota kelompok untuk membawa kantong plastic hitam 2 buah, kancing merah 100 buah dan kancing putih 100 buah sebagai bahan penelitan menyelidiki pperbandingan genetipe dan gentipe pada keturunan kedua dengan satu sifat beda.

Dalam pelaksanaan percobaan, peneliti senantiasa membbri bimbingan untuk siswa dalam melaksanakan langkah-langkah sesuai lembar kegiatan. Peneliti pun member bimbingan siswa saat berdiskusi untk menarik kesimpulan. Dengan adanya motivasi guru berupa reward, siswa telah terlihat kreatif dalam peneitian serta aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan penelitian, presentasi di depan kkeas dan berdiskusi manrik kesimullan. Meskipun ada kendala yaitu beberapa anggota kelompok tampak kurang kompak dalam mengambil kancing dan saat mencatat hasil pengabilannya, namun dengan hasil-

hasil belajar yang dicapai dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dari siklus II ini telah berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kelas dan telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan metode *buzz group* dalam pembelajaran Biologi pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Besuki Tulungagung tahun 2014/2015 ini, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: Penerapan metode *buzz group* dapat meningkatkan Hasil belajar Biologi siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Besuki Tulungagung.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka ada beberapa yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai bahan uraian penutup penelitian tindakan kelas ini adalah Guru hendaknya memahami dan memvariasikan metode yang sesuai materi yang dapat digunakan dalam proses pengadaan berbagai media pembelajaran Biologi untuk kelas rendah, baik bantuan maupun swadaya sekolah, sehingga lebih menunjang dalam penanaman konsep-konsep biologi secara lebih nyata sekaligus meningkatkan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjoko, 2001. *Membantu Siswa Belajar IPA*. Yogyakarta: FMIPA.UNY.
- Sujadi. 1989. *Membuat Siswa aktif*. Bandung: Bandar Maju.